

Peran Pancasila sebagai dasar identitas nasional Indonesia

Fitri Romaito Dalimunthe

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250503110094romaitofitri3@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila; Identitas Nasional;
Pancasila sebagai Ideologi Negara;
Nilai-Nilai Pancasila; Jati Diri
Bangsa Indo.

Keywords:

Pancasila; National Identity;
Pancasila as a State Ideology;
Pancasila Values; Indonesian
National Identity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai landasan identitas nasional Indonesia dalam menghadapi dinamika globalisasi. Globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan masuknya budaya asing, telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan masyarakat, khususnya melalui erosi nilai-nilai nasionalis dan degradasi moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode riset pustaka, menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memegang posisi strategis sebagai ideologi negara, cara hidup, dan identitas nasional, berfungsi sebagai mekanisme penyaring terhadap

pengaruh negatif globalisasi. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan generasi muda, masih menghadapi berbagai kendala, seperti menurunnya patriotisme, pengaruh media digital, dan krisis moral. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memperkuat dan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, literasi digital, dan keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan sebagai landasan utama dalam menjaga identitas nasional di tengah fluktuasi global.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pancasila as the foundation of Indonesia's national identity in facing the dynamics of globalization. Globalization, characterized by the rapid advancement of information technology and the influx of foreign cultures, has had a significant impact on people's lives, particularly through the erosion of nationalist values and moral degradation. This study uses a qualitative approach through library research, analyzing various relevant scientific sources. The results show that Pancasila holds a strategic position as a state ideology, way of life, and national identity, functioning as a filtering mechanism against the negative influences of globalization. However, the application of Pancasila values in social life, especially among the younger generation, still faces various obstacles, such as declining patriotism, the influence of digital media, and a moral crisis. Therefore, strategies are needed to strengthen and revitalize Pancasila values through education, digital literacy, and active government and community involvement. Thus, Pancasila remains relevant as the main foundation in maintaining national identity amidst global fluctuations.

Pendahuluan

Pancasila adalah landasan negara dan ideologi bangsa Indonesia, yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional, mengingat nilai-nilainya diambil dari budaya bangsa dan kearifan lokal, sehingga mencerminkan esensi masyarakat Indonesia yang religius, humanis, mengutamakan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Di tengah dinamika globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi substansial telah terjadi dalam kehidupan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat yang tidak hanya menghasilkan dampak positif, tetapi juga menimbulkan tantangan penting seperti fragmentasi identitas, polarisasi sosial, dan penurunan internalisasi nilai-nilai nasional. Fenomena ini diperparah oleh degradasi nasionalisme, krisis moralitas, dan pengaruh destruktif media digital yang mendorong generasi muda untuk memprioritaskan adopsi budaya asing daripada nilai-nilai lokal, sehingga berpotensi menggeser identitas nasional Indonesia. (Mana et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi penguatan identitas nasional yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan berkelanjutan melalui pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan pendekatan multikultural, guna menanamkan nilai-nilai nasional, menumbuhkan sikap toleransi, dan membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan identitasnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila sebagai fondasi identitas nasional Indonesia, serta mengeksplorasi tantangan dan strategi untuk memperkuatnya di era globalisasi.

Pancasila merupakan landasan negara dan ideologi bangsa Indonesia, yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Nilai-nilainya mencerminkan keberagaman karakter masyarakat Indonesia dan berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan nasional dan negara. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif tetapi juga sebagai identitas nasional yang mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman. Namun, globalisasi menghadirkan berbagai tantangan bagi keberadaan Pancasila sebagai identitas nasional. Penetrasi budaya asing, kemajuan teknologi, dan pengaruh media digital telah mengubah pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung mengadopsi nilai-nilai eksternal. Fenomena ini telah mengakibatkan penurunan nasionalisme dan melemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan strategi penguatan melalui pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural. Pendekatan ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai nasional, menumbuhkan toleransi, dan memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan. Lebih lanjut, penggunaan media digital dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan sebagai fondasi identitas nasional di tengah dinamika globalisasi. (Sebagai & Negara, 2026)

Pembahasan

Pancasila, sebagai landasan negara, memainkan peran fundamental dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Identitas nasional bukan sekadar simbolis, melainkan hasil dari internalisasi nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat, khususnya nilai-nilai Pancasila. Pertama, identitas nasional Indonesia dikonseptualisasikan sebagai identitas kolektif yang terbentuk dari keragaman budaya, agama, dan etnis. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, identitas ini menghadapi tantangan signifikan, seperti masuknya budaya asing, polarisasi sosial, dan fragmentasi identitas. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai landasan nilai-nilai yang dapat menjadi "platform bersama" untuk mempersatukan keragaman ini. Melalui pendidikan

Pancasila dan pendekatan multikultural yang inklusif, nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, dan keadilan dapat terus diinternalisasi dalam masyarakat (Az Zahra, 2025).

Kedua, hal ini menekankan bahwa Pancasila mencakup tiga dimensi utama: realitas, idealisme, dan kesetaraan. Dimensi realitas menunjukkan bahwa Pancasila telah menjadi prinsip panduan dalam kehidupan nasional, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Dimensi idealisme mewakili aspirasi bangsa Indonesia untuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan demokratis. Sementara itu, dimensi ini menunjukkan bahwa Pancasila mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai intinya (Ramadani et al., 2026). Dimensi ketiga ini memperkuat posisi Pancasila sebagai ideologi yang terbuka, dinamis, dan relevan dalam menjaga identitas nasional di tengah dinamika global. (Sebagai & Negara, 2026)

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan negara tetapi juga sebagai manifestasi identitas esensial bangsa Indonesia, yang membedakannya dari bangsa lain (Karunia et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap prinsip Pancasila. Sebagai identitas nasional, Pancasila mencerminkan karakter bangsa, yang terbentuk dari keberagaman budaya, agama, etnis, dan adat istiadat. Nilai-nilai ini yaitu, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan berfungsi sebagai pedoman mendasar dalam kehidupan sosial, nasional, dan negara (Karunia et al., 2023). Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai orientasi perilaku dan kerangka moral bagi seluruh warga negara Indonesia.

Identitas nasional Indonesia tidak terbatas pada simbol formal seperti bendera atau bahasa, tetapi juga mencakup nilai-nilai fundamental, budaya, dan orientasi moral-politik yang berkembang di dalam masyarakat (Az Zahra, 2025). Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai fondasi utama yang mengintegrasikan keragaman masyarakat multikultural Indonesia. Lebih lanjut, peran Pancasila sebagai identitas nasional semakin penting di era globalisasi. Arus globalisasi, yang membawa pengaruh budaya asing, berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan nasional (Az Zahra, 2025). Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai mekanisme penyaring dan benteng ideologis untuk mempertahankan identitas nasional dari pengaruh eksternal.

Penguatan identitas nasional tidak terjadi secara otomatis tetapi membutuhkan proses pendidikan yang berkelanjutan, khususnya melalui Pancasila dan pendidikan multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya konseptual tetapi harus diinternalisasi dalam kehidupan praktis melalui sikap dan perilaku warga negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan kehidupan yang aman, damai, dan toleran dalam masyarakat pluralistik. Sementara itu, jurnal pertama menekankan bahwa penguatan identitas nasional tercermin dalam sikap toleransi, solidaritas sosial, dan kemampuan masyarakat untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman. (Multikultural et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Pancasila sebagai landasan identitas nasional mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Sebagai identitas nasional, yang mencerminkan karakter dan kepribadian Indonesia.
2. Sebagai cara hidup dalam masyarakat dan negara.

3. Sebagai kekuatan pemersatu bangsa, terutama dalam masyarakat multikultural.
4. Sebagai benteng melawan pengaruh globalisasi, untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai nasional.
5. Sebagai dasar untuk membentuk sikap dan perilaku warga negara, melalui pendidikan dan internalisasi nilai-nilai.

A. Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Identitas Nasional

Pancasila adalah landasan negara dan ideologi bangsa Indonesia, yang memainkan peran fundamental dalam membentuk identitas nasional. Sebagai manifestasi identitas nasional, Pancasila mencerminkan esensi bangsa, yang berakar pada nilai-nilai budaya, agama, dan sejarah yang telah berkembang dalam masyarakat Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya konsep normatif tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup, membimbing pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat dalam kehidupan nasional dan negara. Secara historis, Pancasila tercipta melalui perjuangan panjang rakyat Indonesia untuk kemerdekaan. Para pendiri bangsa merumuskan Pancasila sebagai filosofi negara yang mampu mengintegrasikan keberagaman Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila memainkan peran penting sebagai landasan untuk membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif yang berlandaskan semangat persatuan.

Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Pancasila, sebagai ideologi negara, merupakan landasan utama dalam mengatur kehidupan nasional dan negara. Ideologi ini bukan hanya sekumpulan nilai, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan arah kebijakan dan sistem pemerintahan di Indonesia.

Pancasila Sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa

Pancasila mencerminkan identitas nasional yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Nilai-nilainya berakar pada budaya dan kehidupan sosial Indonesia.

Latar Belakang Historis Pancasila

Pancasila adalah hasil dari proses sejarah yang panjang, yang melibatkan pemikiran para pendiri bangsa dalam menyatukan Indonesia yang beragam. (Abdusshomad, 2024) Hal ini diperkuat oleh analisis literatur, yang menegaskan bahwa Pancasila harus dipahami sebagai *Weltanschauung* (filsafat dunia) yang diimplementasikan secara konkret dalam realitas kehidupan. Lebih lanjut, pendekatan pendidikan Islam, yang mengintegrasikan dimensi bayani, burhani, dan irfani, menunjukkan bahwa pembentukan identitas tidak terbatas pada rasional semata tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan normatif. Oleh karena itu, Pancasila dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem nilai holistik dalam membentuk identitas bangsa Indonesia.

Dimensi-Dimensi Pancasila Dalam Membentuk Identitas Nasional

Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki beberapa dimensi penting yang berkontribusi pada pembentukan identitas nasional: realitas, idealisme, dan asal-usul. Dimensi realitas menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman konkret

untuk kehidupan nasional dan negara, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai idealnya dan penerapannya dalam masyarakat. Dimensi idealisme mencerminkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, seperti keadilan sosial, demokrasi, dan kemakmuran yang merata. Nilai-nilai ini menjadi landasan untuk mengembangkan identitas nasional yang berkarakter dan berkemampuan. Sementara itu, dimensi ini menandakan keterbukaan Pancasila dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai intinya. Karakteristik ini memastikan Pancasila tetap relevan dalam menghadapi globalisasi.

Dimensi Realitas

Dimensi ini menunjukkan bahwa Pancasila telah diimplementasikan dalam kehidupan nyata masyarakat, meskipun belum mencapai tingkat maksimalnya.

Dimensi Idealisme

Dimensi ini mencakup cita-cita bangsa yang ingin diwujudkan melalui Pancasila, seperti keadilan dan kemakmuran.

Dimensi Fleksibilitas

Pancasila bersifat terbuka dan adaptif terhadap perkembangan dari waktu ke waktu. (Sebagai & Negara, 2026). Sementara itu, dimensi idealisme mewakili aspirasi bangsa untuk mewujudkan keadilan, kemakmuran, dan demokrasi. Dimensi fleksibilitas menunjukkan kemampuan Pancasila untuk beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai intinya. Ketiga dimensi ini selaras dengan konsep pendidikan, yang menekankan keseimbangan penting antara teori dan praktik dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, dimensi-dimensi Pancasila bukan hanya konseptual tetapi harus diimplementasikan dalam realitas kehidupan melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial.

Nilai-nilai Pancasila Sebagai Landasan Identitas Nasional

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi fondasi primer dalam pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia. Nilai ketuhanan merefleksikan karakter bangsa yang religius, sedangkan nilai kemanusiaan menggarisbawahi pentingnya sikap adil dan beradab dalam kehidupan sosial. Selain itu, nilai persatuan berperan sebagai kekuatan utama dalam mempertahankan keutuhan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial juga memainkan peran penting dalam mewujudkan sistem kehidupan yang demokratis dan adil. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam praktik kerja sama timbal balik, musyawarah, dan toleransi, yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berfungsi sebagai pedoman konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Ketuhanan

Nilai ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memprioritaskan kepercayaan kepada Tuhan dan menjalani hidup dalam kerangka toleransi beragama.

Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan menekankan sikap yang adil, beradab, dan menghormati hak asasi manusia.

Nilai Persatuan

Nilai ini menjaga integritas bangsa di tengah keberagaman.(Dana et al., 2023). Nilai-nilai ini bukan hanya teoritis tetapi juga harus diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif pendidikan, nilai-nilai ini selaras dengan pembentukan karakter melalui pendidikan moral dan kewarganegaraan. Nilai-nilai ketuhanan mencerminkan dimensi religius masyarakat, nilai-nilai kemanusiaan menekankan keadilan dan kesopanan, dan nilai-nilai persatuan memperkuat integrasi sosial. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk membentuk identitas nasional yang berkarakter dan berjiwa.

Pancasila Sebagai Perikat Keberagaman Bangsa

Indonesia adalah negara dengan tingkat keragaman yang tinggi, meliputi etnis, budaya, agama, dan bahasa. Keragaman ini dapat menjadi potensi sekaligus tantangan dalam membangun identitas nasional yang kuat. Tanpa fondasi yang kokoh, perbedaan-perbedaan ini berpotensi memicu konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai instrumen pemersatu bangsa, mampu mengintegrasikan berbagai perbedaan menjadi satu kesatuan. Nilai-nilai seperti kerja sama timbal balik, musyawarah, dan toleransi membentuk landasan kehidupan sosial yang harmonis. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan negara tetapi juga sebagai perekat yang menjaga integritas identitas nasional Indonesia.

Keberagaman Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan agama yang merupakan kekayaan bangsa.

Potensi Konflik

Keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola secara efektif.

Peran Pancasila

Pancasila merupakan solusi dalam menjaga persatuan bangsa.(Multikultural et al., 2025). Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai solusi integratif untuk mengelola perbedaan melalui nilai-nilai toleransi, musyawarah, dan kerja sama timbal balik. Perspektif pendidikan juga menekankan bahwa nilai-nilai toleransi dan kolaborasi harus diinternalisasi sejak usia dini untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol persatuan tetapi juga sebagai landasan utama untuk membangun komunitas yang harmonis.

Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Sosial

Di tengah dinamika globalisasi, Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mengancam eksistensinya sebagai identitas nasional. Globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, telah mengimpor berbagai budaya dan ideologi asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Fenomena ini

berpotensi memicu degradasi moral, penurunan nasionalisme, dan melemahnya pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai nasional. Lebih jauh lagi, globalisasi telah memicu peningkatan individualisme dan materialisme, yang bertentangan dengan nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Jika tidak ditangani secara efektif, situasi ini berpotensi mengikis identitas nasional dan mengancam persatuan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk memperkuat peran Pancasila dalam kehidupan sosial.

Dampak Globalisasi

Globalisasi memicu transformasi signifikan dalam kehidupan manusia.

Krisis Identitas

Globalisasi berpotensi menyebabkan terkikisnya identitas nasional. (Multikultural et al., 2025). Kemajuan teknologi dan arus informasi yang tak terbatas memfasilitasi masuknya budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dari perspektif pendidikan, situasi ini menggarisbawahi pentingnya penguatan nilai-nilai moral dan karakter sebagai benteng melawan dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila.

F. Strategi Penguatan Pancasila Sebagai Identitas Nasional

Untuk menjaga keberlanjutan Pancasila sebagai identitas nasional, berbagai strategi diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilainya. Salah satu upaya tersebut adalah pendidikan karakter berbasis Pancasila. Pendidikan memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasional pada generasi muda dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan identitas nasional. Selain itu, pemerintah memainkan peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kebijakan publik yang berorientasi pada keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Lebih lanjut, masyarakat diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan menjunjung tinggi toleransi, menjaga persatuan, dan memprioritaskan musyawarah dalam penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai, yang menekankan pengembangan karakter holistik, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai agama dan nasional sangat penting untuk menumbuhkan identitas yang seimbang. Penggunaan teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara lebih luas. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, implementasi nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

G. Relevansi Pancasila Dalam Kehidupan Modern

Pancasila tetap relevan dalam konteks kehidupan modern karena sifatnya yang terbuka dan dinamis. Pancasila memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai intinya. Karakteristik ini menjadikan Pancasila sebagai ideologi yang fleksibel dan efektif dalam menanggapi beragam tantangan global yang dihadapi bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai penyaring terhadap pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Dengan

berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menyaring pengaruh-pengaruh tersebut agar tidak bertentangan dengan identitas bangsa. Oleh karena itu, Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam membentuk identitas nasional yang kuat, berkarakter, dan kompetitif di era globalisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tetap dapat diaplikasikan dalam beragam konteks kehidupan, termasuk pada era digital. Dari perspektif pendidikan, nilai yang optimal merupakan nilai yang mampu bertahan dan berevolusi sesuai dinamika zaman tanpa mengorbankan esensinya. Oleh karenanya, Pancasila tetap menjadi panduan primer dalam membentuk identitas nasional yang kokoh, berkarakter, dan kompetitif di tengah era globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memainkan peran strategis yang krusial sebagai fondasi identitas nasional Indonesia, khususnya dalam mengantisipasi tantangan globalisasi. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara tetapi juga sebagai panduan ontologis yang efektif dalam menjaga persatuan, keberagaman, dan karakter nasional. Namun, dalam penerapannya, implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai kendala, terutama di kalangan generasi muda, seperti degradasi nasionalisme, infiltrasi budaya asing, dan implikasi negatif media digital yang memicu krisis moral. Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan kebutuhan krusial untuk memastikan pelestarian identitas nasional di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

1. Penting untuk memperkuat pendidikan Pancasila, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan pendidikan formal.
2. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan meningkatkan aktivitas mereka dalam mengembangkan program literasi digital untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif globalisasi.
3. Generasi muda perlu dimotivasi untuk lebih menghargai budaya dan nilai-nilai lokal sebagai komponen integral dari identitas nasional.
4. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila yang berkelanjutan.
5. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi strategi yang lebih inovatif dan kontekstual untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2024). Peran Pancasila dalam membentuk identitas nasional Indonesia: Perspektif historis dan sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 82–87. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10995221>
- Az Zahra, S. (2025). Penguatan identitas nasional Indonesia melalui pendidikan multikultural berbasis Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika di era globalisasi. *UIN*

Law Review, 1(2), 156–176. https://repository.uin-malang.ac.id/24376/?utm_source=chatgpt.com

Karunia, A. D. I., Agustina, K. F. P., & Nisa', D. R. (2023). Nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional. *Jurnal Ilmiah* (E-ISSN: 2746-3662), 2(3), 208–215. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>

Ramadani, A., Fajrin, K. R., Aslam, N. A., & Slam, Z. (2026). Dimensi-dimensi Pancasila sebagai ideologi negara. *JUPANK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 97-111.

Sikana, A. M., Dzulqarnain, A. A., Syafitri, F. R., & Faizin, M. (2025). Peran Pancasila sebagai fondasi identitas nasional indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi. *Academy of Social Science and Citizenship Journal*, 5(2), 78-84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3248>